

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab itu kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Oleh karena itu untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintergrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan <sup>(1)</sup>.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah khusus bagi anak usia sekolah yang memiliki "kebutuhan khusus" dimana Lembaga pendidikan SLB adalah lembaga pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. Adapun satuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus seperti SLB bagi peserta didik <sup>(2)</sup>.

Suatu sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik bergantung pada beberapa faktor seperti guru, murid, kurikulum, dan fasilitas. Berdasarkan hal tersebut guru merupakan hal yang paling penting dan merupakan poros utama dari seluruh pendidikan, tanggung jawab anak berkebutuhan khusus di sekolah terletak di tangan pendidik yaitu guru SLB. Guru Pendidikan Luar Biasa Merupakan komponen pendidikan yang secara langsung dituntut untuk memiliki kesabaran yang tinggi, kesehatan fisik dan mental yang baik dalam bekerja karena mereka melakukan tugas fungsional <sup>(3)</sup>.

Peningkatan kesehatan dalam kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui penyuluhan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan <sup>(4)</sup>.

Penyuluhan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti metode demonstrasi dan role play. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Pendidikan cara-cara penyikatan gigi bagi anak-anak perlu diberikan contoh suatu model yang baik serta dengan teknik yang sederhana mungkin dan penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, antara lain melalui

penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi isi pendidikan, seperti demonstrasi secara langsung melalui sikat gigi massal yang terkontrol <sup>(5)</sup>.

Metode *role play* merupakan suatu metode pengembangan imajinasi dan penghayatan. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan. Pada metode *role play*, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi <sup>(6)</sup>

Berdasarkan latar belakang latar belakang diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang perbedaan metode *demonstrasi* dan metode *role play* terhadap Prilaku dan kebersihan gigi dan mulut guru SLB-B di Kota Semarang.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana perbedaan hasil metode *demonstrasi* dan metode *role play* terhadap prilaku dan kebersihan gigi dan mulut guru SLB-B di Kota Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian saya adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum Penelitian**

Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru yang diberikan penyuluhan dengan metode *demonstrasi* dan *role play*.

## 2. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru sebelum diberikan penyuluhan metode demonstrasi dan metode *role play*.
- b. Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru sesudah diberikan penyuluhan metode demonstrasi dan metode *role play*.
- c. Menganalisis perbedaan kebersihan gigi dan mulut guru antara metode demonstrasi dan *role play*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada:

#### 1. Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan ketrampilan tenaga pendidik SLB dalam kebersihan gigi dan mulut.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pencegahan dan promosi kesehatan gigi.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang perbedaan metode demonstrasi dan metode *role play* terhadap Prilaku dan kebersihan gigi dan mulut guru SLB-B di kota semarang. Sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan di indonesia. Penelitian serupa juga belum dilakukan di semarang.

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini

adalah:

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil
1	Yetti Yuliana	Efektifitas Penyuluhan Yang Dilakukan Oleh Perawat Gigi dan Guru Orkes Dalam Meningkatkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Negeri 060973 Di Kecamatan Medan Selayang	2010	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah penyuluhan dan setelah satu minggu terjadi kenaikan rata rata nilai yang signifikan untuk pengetahuan sikap dan oral hygiene indeks oleh guru
2	Lia Afianti	Pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan menyikat gigi di SLB Mutiara Hati Sidoarjo	2011	hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode demonstrasi terhadap kemampuan menyikat gigi pada anak di SLB Mutiara Hati Sidoarjo
3	Annisa Rahmawati	Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan pada anak di SD 2 Sambu Boyolali	2010	Penelitian dapat di simpulkan bahwa terdapat perubahan signifikan antara metode ceramah dan demonstrasi

4	Dianita Layla	Pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan menyikat gigi pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder) di SLB Mutiara Hati Sidoarjo	2014	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap kemampuan menyikat gigi pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder) di SLB Mutiara Hati Sidoarjo
5	Septiani, Sri, Ulfa	Pengaruh Latihan Menggosok Gigi Dengan Cara Demonstrasi Terhadap Kemandirian Anak Retradasi Mental Usia Sekolah	2013	Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar anak dapat mandiri dalam menggosok gigi sedangkan pengetahuan yang dimiliki oleh anak tunarungu rata-rata menunjukkan hasil yang Cukup baik, namun masih terdapat sejumlah anak yang memiliki kondisi Oral Hygiene buruk lebih banyak daripada yang termasuk kategori cukup.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain adalah pada unit analisis, sasaran, lokasi, variabel terpengaruh, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian ini adalah guru SLB yang berada di Semarang
2. Lokasi penelitian dilakukan pada SLB yang berada di Semarang.
3. Variabel terpengaruh yaitu ketrampilan guru dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut.